

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Diabetes Mellitus (DM) merupakan permasalahan global yang terus meningkat prevelensinya dari tahun ke tahun baik di dunia maupun di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO), Indonesia menempati urutan keempat dari jumlah penderita diabetes mellitus dengan prevalensi 8,6 % dari total penduduk sedangkan posisi urutan di atasnya yaitu India, Cina dan Amerika Serikat. Berdasarkan data *International Diabetes Federation* (IDF) preveransi DM global pada tahun 2000 diperkirakan 8,4 juta orang naik menjadi 21,3 juta orang pada tahun 2030 pada tahun 2009, 7 juta orang menjadi 12 juta orang pada tahun 2030 (IDF, 2019). Pada tahun 2015. Berdasarkan pada angka prevelensi penderita DM di Indonesia, penggunaan obat pada diabetes mengalami peningkatan yang dapat berpengaruh pada prevelensi efek samping. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi DM di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada usia ≥ 15 thn adalah 2 %. Pada Jawa Barat secara keseluruhan memiliki prevelensi penderita DM sebesar 1,7 %, sedangkan Jawa Barat menempati urutan ke 10 dari 33 provinsi di Indonesia. Prevalensi penderita DM di Kabupaten Karawang sebesar 1,0 % dan dengan gejala sebesar 1,2 % (Riskesdas,2018).

Diabetes mellitus adalah penyakit progresif dengan kombinasi akut ataupun kronik. Dengan penatalaksanaan yang baik, angka mortalitas dan morbiditas dapat diturunkan. Untuk menurunkan kejadian dan keparahan pada pasien diabetes mellitus maka dilakukan pencegahan modifikasi gaya hidup dan pengobatan secara farmakologi seperti obat antidiabetic oral (Udayani dan Meriyani, 2016).

Penatalaksanaan terapi pasien pada diabetes mellitus terfokus pada pengobatan dan perubahan gaya hidup pada pasien, namun sedikit sekali penelitian yang melakukan pengkajian efek samping terkait regimen obat anti diabetes yang diberikan pada pasien.

Efek samping yang timbul dari pengobatan dapat menurunkan kualitas hidup pasien, baik dari segi fisik maupun ekonomi. Prevalensi efek samping obat terkait pemberian pada terapi obat anti diabetes pada pasien diabetes mellitus tidak diketahui secara pasti karena masih minimnya penelitian tentang hal tersebut maka dari itu perlu dilakukan pengkajian terhadap potensi efek samping dengan menggunakan metode tertentu (Putra *et al.*, 2017)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra *et al* (2017) efek samping dari obat antidiabetes merupakan masalah serius yang seharusnya dapat ditanggulangi. Efek samping yang timbul dari suatu pengobatan dapat menurunkan kualitas hidup pasien, baik dari segi fisik ataupun ekonomi. Prevalensi munculnya efek samping terkait pemberian terapi obat antidiabetes pada pasien diabetes rawat jalan tidak diketahui secara pasti karena minimalnya penelitian tentang hal tersebut.

Berdasarkan penelitian Putra *et al.*, (2017) bahwa pada penggunaan metformin kejadian efek samping yang dominan adalah timbulnya rasa mual yaitu 18,52 % dan pada penggunaan glibenklamid kejadian efek samping yang dominan adalah hipoglikemid berdasarkan gejala yang dikeluhkan pasien berupa rasa lemas, pucat, muncul keringat dan berdebar yaitu 15,79 %. Pada penggunaan glimepiride menimbulkan efek samping mual dengan presentase 13,33 %. Dan menurut penelitian Yuniarti *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa pada efek samping obat berupa hipoglikemi di terdapat sebanyak 25 % pasien sehingga total prevalensi ESO pasien Diabetes Mellitus yang tertinggi yaitu pada kelompok terapi B dengan presentase kejadian ESO sebesar 41,1 % selanjutnya pada kelompok terapi A dengan presentase kejadian ESO sebesar 33,3 % dan yang terendah pada kelompok terapi C yaitu presentase kejadian ESO sebesar 25 %.

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang tidak patuh minum obat yang akhirnya akan menyebabkan gagal pengobatan, pemburukan klinis dan terjadi komplikasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat yaitu adanya efek samping yang dihasilkan seperti mual, muntah, pusing dll (Putra *et al*, 2017).

Menurut penelitian Panamuan *et al.*, (2021) Banyak efek samping yang ditimbulkan pada metformin hasil meunjukkan bahwa 5 kelompok efek samping yang paling sering muncul terutama pada awal penggunaan metformin, efek samping tersebut meliputi mual, muntah, diare, perut kembung dan hipoglikemia. Efek samping yang sering terjadi adalah mual 31,5 %, diikuti dengan perut kembung 14,8 %, hipoglikemia 13 %, muntah 9,3 % dan diare 3,6 %. Kepatuhan terhadap pengobatan diabetes sangat penting untuk menghindari munculnya resistensi obat. Ketidakpatuhan ini telah menjadi faktor utama kegagalan pengobatan (Gebreweld *et al.*, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Asriwati *et al.*, (2021), menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien diabetes. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh peran tenaga kesehatan, efek samping obat dan pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes. Kurangnya pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus dan adanya efek samping obat seperti mual, muntah, berat badan menurun dan kurangnya nafsu makan menjadi penyebab ketidakpatuhan pengobatan pada pasien diabetes melitus (Tola *et al.*, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, efek samping dari obat anti diabetes merupakan masalah serius yang harus ditanggulangi karena dapat menurunkan kualitas hidup pasien, baik dari segi fisik maupun ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan efek samping obat dengan kepatuhan diabetes mellitus di empat puskesmas kabupaten Karawang dengan metode kuesioner efek samping obat dan MMAS-8 untuk menilai hubungan efek samping obat dengan kepatuhan pasien. Keempat puskesmas yang dijadikan tempat yaitu puskesmas Cikampek,

Batujaya, Tunggakjati dan Wanakerta peneliti mengambil tempat tersebut karena puskesmas tersebut memiliki apoteker dan mewakili karawang dari sebelah timur, barat, selatan dan utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana hubungan antara efek samping obat dengan kepatuhan minum obat pasien DM di empat Puskesmas Kabupaten Karawang?
2. Apakah ada hubungan antara efek samping mual dengan kepatuhan minum obat pasien DM di empat Puskesmas Kabupaten Karawang?
3. Apakah ada hubungan antara efek samping muntah dengan kepatuhan minum obat pasien DM di empat Puskesmas Kabupaten Karawang?
4. Apakah ada hubungan antara efek samping pusing dengan kepatuhan minum obat pasien DM di empat Puskesmas Kabupaten Karawang?
5. Apakah ada hubungan antara efek samping hipoglikemia dengan kepatuhan minum obat pasien DM di empat Puskesmas Kabupaten Karawang?
6. Apakah ada hubungan antara efek samping tremor dengan kepatuhan minum obat pasien DM di empat Puskesmas Kabupaten Karawang?
7. Apakah ada hubungan antara efek samping konstipasi dengan kepatuhan minum obat pasien DM di empat Puskesmas Kabupaten Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan dengan efek samping obat di empat Puskesmas Kabupaten Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mutu pelayanan kefarmasian di Puskesmas

2. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui informasi terkait hubungan efek samping obat yang dapat mempengaruhi kepatuhan pengobatan DM.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai salah satu bahan masukan bagi puskesmas dalam meningkatkan pelayanan kefarmasian.





